



PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH ISLAM TERHADAP PENUMBUHAN KARAKTER ISLAM ANAK *TARBIYATUL ATHFAL* TA AL KAUTSAR KOTA MALANG

Ratna Dewi¹, Eko Setiawan², Ika Anggraheni³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang

e-mail: ratnadewi4001@gmail.co.id¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ika_anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

Children who are in Islamic school institutions usually also have an Islamic character. But usually they change when they are in the home environment. So there is a need for collaboration between educators and parents. The goal is to find out the influence of the Islamic school environment on the growth of Islamic character..This research includes quantitative research. Analysis of the data used is descriptive quantitative analysis, analysis of prerequisite tests: normality and linearity tests and simple linear regression analysis. The analytical tool used is an analysis with SPSS 24. The results showed that the average value of the Islamic character of the children of group A Tarbiyatul Athfal Malang City as a whole was 3.33. This value is in the good category. The characters of group A children grow because of the guidance from their parents. Results of simple linear regression analysis show that the significance value is $0.714 > 0.05$, while the results of hypothesis testing can be seen that the t arithmetic value is $-0.370 < 2.042$. So H_0 is accepted and H_a is rejected. It means that there is no influence between the Islamic school environment (X) and the growth of Islamic character (Y).

Kata Kunci: *Islamic school environment, the growth of Islamic character*

A. Pendahuluan

Berdasarkan data Kemendagri terdapat 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama islam. Jumlah itu setara dengan 86.88 % dari total keseluruhan penduduk. Dengan semakin bertambahnya jumlah muslim bertambah pula jumlah lembaga-lembaga Islam. Rekapitulasi data pokok pendidikan Islam Kemenag tahun 2021 menunjukkan jumlah lembaga pendidikan islam di Indonesia sejumlah 82.128 lembaga terdiri dari 29.598 lembaga *Raudhatul Athfal (RA)*, 18.080 lembaga *Madrasah Tsanawiyah (MTS)*, dan 8.871 lembaga *Madrasah Aliyah (MA)*. Dengan banyaknya lembaga islam diharapkan pendidikan karakter islami juga dapat berjalan dengan lebih baik. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan Sisdiknas menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat. Tujuan dari pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa namun juga penanaman karakter

berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran penting. Sosok guru harus mampu dijadikan teladan yang baik bagi anak didiknya, karena anak usia dini suka meniru apa yang dilihat dan di dengar. Selain itu guru juga memiliki kewajiban dalam menstimulus aspek-aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan juga seni. Keenam aspek ini sebaiknya dapat berkembang dengan seimbang supaya anak usia dini dapat tumbuh dengan maksimal. Hal yang lebih penting daripada kecerdasan intelektual adalah kecerdasan sosial emosional dan kecerdasan spiritual (karakter). Selama berada di lingkungan sekolah islami anak usia dini diajari kegiatan-kegiatan pembiasaan karakter berdasar pada ajaran agama islam. Mulai dari pengetahuan, kemauan dan juga tindakan. Namun beberapa anak usia dini tidak melakukan pembiasaan baik itu selama berada di lingkungan rumah. Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua di rumah, yaitu dalam pengawasan pelaksanaan pembiasaan karakter islami di rumah.

Sriwilujeng (2017) dalam bukunya Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter telah banyak membahas tentang macam-macam aspek penguatan pendidikan karakter, yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Dalam penelitian ini fokus penelitian hanya pada aspek nilai religius saja. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sriwilujeng (2017:18) macam-macam nilai religius adalah cinta damai, toleransi, mengharagai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama lintas agama, anti *bully* dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksakan kehendak dan melindungi yang kecil dan tersisih. Karena ingin mengulas lebih detail penelitian dibatasi hanya pada aspek cinta damai, percaya diri, anti *bully* dan kekerasan saja. Namun ditambahkan dasar ayat Al Qur'an nya sebagai dasar penguatan materi pembahasan untuk lebih menekankan landasan keislamannya di dalam Al Qur'an. Cinta damai adalah perilaku yang membuat orang lain senang dan tenang atas kehadiran seseorang berdasar pada perkataan, tindakan dan yang sikap baik. Percaya diri merupakan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan semua masalah yang dihadapi dengan kreativitasnya sendiri. Sedangkan anti *bully* dan kekerasan adalah sikap penolakan atau tidak setuju dengan adanya tindak kekerasan/pemaksaan kepada orang lain. Berikut tabel aspek-aspek dalam nilai religius beserta ayat Al Qur'an yang melandasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi penumbuhan karakter islami anak usia dini menurut Setiawan (2014) adalah konsistensi dalam mendidik, pola asuh orangtua, pengamalan yang dianut, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, teman sebaya dan aktivitas rekreasi.

Sedangkan selama pembelajaran daring, peran orang tua memiliki peran yang lebih penting dalam pendampingan pembelajaran di rumah, Helimawatiningsih (2022). Orang tua yang mengasuh, memberi semangat, memotivasi juga memberikan contoh yang lebih konkret berdasar penjelasan pendidik, selain itu orangtua juga sebagai pengawas terhadap perkembangan pencapaian kemampuan anak, karena anak memiliki waktu yang lebih banyak bersama orangtua. Orangtua sebaiknya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup serta mampu bekerjasama dengan pihak sekolah sehingga mampu membimbing anaknya apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. perlu banyak waktu luang dan perhatian yang harus diberikan ke pada anak supaya aspek perkembangan anak dapat terstimulus dengan baik, kesabaran dan ketelatenan juga diperlukan.

Tabel 1 Nilai Religius Aspek Cinta Damai

No	Indikator Sikap Cinta Damai	Dasar ayat Alqur'an
1	Peduli Terhadap Sesama	وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ Artinya : Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS : AL anfal ayat 61)
2	Suka Menolong dan Membantu	
3	Bertanggungjawab	
4	Pemaaf	

Anak yang peduli terhadap sesama/teman/saudara maupun orang-orang disekitarnya, suka menolong dan membantu, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan serta memiliki sikap pemaaf merupakan kategori anak yang cinta damai. Anak yang mencintai kedamaian biasanya memiliki banyak teman, karena ringan tangan dan rendah hati. Beberapa sikap itu harus di stimulus supaya penumbuhan karakter islami dapat berkembang dengan baik.

Tabel 2 Nilai Religius Aspek Percaya Diri

No	Indikator Sikap Percaya diri	Dasar Ayat Al Qur'an
1	Toleransi	وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ Artinya : Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan
2	Optimis	
3	Mandiri	

4	Bersemangat	<i>jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Qs : Ali imran ayat 139).</i>
---	-------------	--

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seorang anak dapat di kategorikan sebagai anak yang percaya diri jika memiliki sikap toleransi, optimis, mandiri dan selalu bersemangat. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki seorang anak dapat berkembang dengan optimal aspek-aspek perkembangan dalam dirinya karena sikap optimis dan semangat bisa membuat anak kreatif dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi.

Tabel 3 Nilai Religius Aspek Anti *Bully* dan Kekerasan

No	Indikator sikap anti <i>bully</i> dan kekerasan	Dasar Ayat Al Qur'an
1	<i>Bullying</i> secara verbal : mengejek, menertawakan, menyindir	اَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَّلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا اِيْحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مِثْلًا فِكْرِ هُمُوْهُ وَاْتَقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ
2.	<i>Bulying</i> secara fisik : Memukul, menendang, menghancurkan barang- barang	Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. (QS: Al hujarat ayat 12)

Seorang anak dapat dikatakan memiliki sikap anti *bully* dan kekerasan bila tidak suka mengejek, menertawakan, menyindir juga tidak memukul teman/ saudara/orang-orang disekitar, menendang dan menghancurkan barang-barang di rumah meskipun dalam keadaan marah. Dapat diartikan bahwa seorang anak yang anti *bully* dan kekerasan telah memiliki pengendalian diri yang baik, perkembangan sosial emosional yang positif. Anak yang memiliki sikap ini biasanya dapat dijadikan seorang pemimpin karena memiliki pengendalian emosi yang bagus sehingga mampu berosisalisasi dengan berbagai macam karakter. Berikut tabel tentang indikator aspek anti *bully* dan kekerasan.

B. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Subyek penelitian yang digunakan adalah semua anak kelas A *Tarbiyatul Athfal* Al Kautsar Kota Malang yang berjumlah 32 anak. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket tertutup, dimana jawaban dari setiap pertanyaan telah disediakan dengan alternatif jawaban sesuai dengan skala *Likert*. Instrumen penelitian yang digunakan berjumlah 6 angket. Yaitu 3 angket untuk aspek lingkungan sekolah islami dan 3 angket untuk aspek penumbuhan karakter islami. Jumlah item dalam setiap aspek adalah 21.

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah Islami

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Pengetahuan	Pencipta
		Nabi
		Agama
		Kitab Suci
		Kewajiban
2	Kemauan	Berdo'a
		Bersuci
		Sholat, mengaji
		Kalimat Thoyibah
		Berbuat baik
		Menjaga kelestarian lingkungan
3	Tindakan	Berdo'a
		Bersuci
		Kewajiban
		Berperilaku baik

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa aspek lingkungan sekolah islami terdiri dari 3 poin yaitu pengetahuan, kemauan dan tindakan. Lingkungan sekolah dapat dikatakan islami jika didalamnya mengajarkan pengetahuan tentang Penciptanya, Nabinya, Ajaran-ajaran agamanya, kitab suci dan juga kewajiban-kewajiban yang harus ditempuh dalam ajaran tersebut. Selain itu juga adanya ajakan anak untuk berdo'a, bersuci, sholat, mengaji, membaca kalimat thoyibah, berbuat baik, juga menjaga

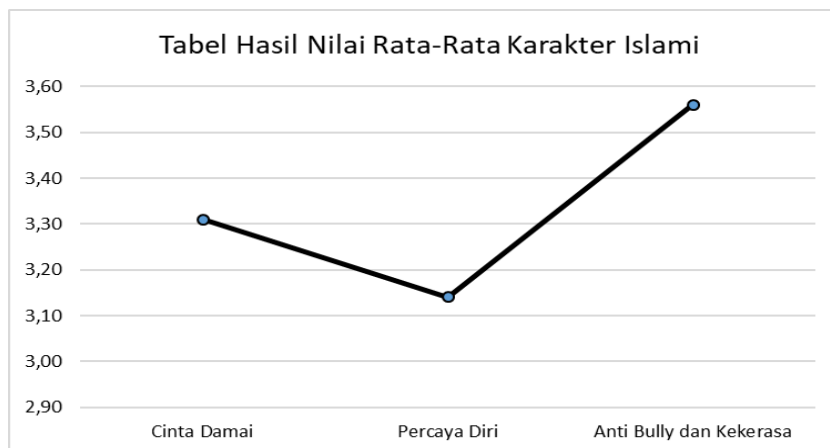
kelestarian lingkungan. Setelah itu ada praktek tindakan langsung tentang pembiasaan berdo'a, bersuci, melaksanakan kewajiban dan berperilaku baik.

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Penumbuhan Karakter Islami

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Cinta Damai	Peduli terhadap sesama
		Suka menolong
		Bertanggung jawab
		Pemaaf
2	Percaya Diri	Toleransi
		Mandiri
		Optimis
		Bersemangat
3	Anti <i>Bully</i> dan kekerasan	Secara verbal : Mengejek, Menyindir
		Secara fisik: Memukul, menendang, merusak barang

Instrumen diserahkan kepada wali siswa secara bertahap. Untuk minggu pertama aspek lingkungan sekolah islami dulu, baru minggu kedua aspek penumbuhan karakter islami. Hal ini dilakukan supaya wali siswa bisa lebih fokus dalam menjawab item-item pertanyaan. Setelah data selesai terkumpul lalu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya semua valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan untuk aspek lingkungan sekolah islami adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan untuk aspek Penumbuhan karakter islami menggunakan teknik uji prasarat (normalitas dan linearitas), uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS 24 dan uji hipotesis. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah model regresi, variabel pengganggu maupun residual terdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen (x) dengan variabel independen (y). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y), apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Uji hipotesis juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

C. Hasil dan Pembahasan



Dari hasil analisis distribusi frekuensi aspek penumbuhan karakter islami diperoleh nilai rata-rata karakter islami anak kelompok A *Tarbiyatul Athfal* Kota Malang adalah 3,33. Nilai ini merupakan gabungan dari ketiga indikator yaitu cinta damai dengan nilai rata-rata 3,31; percaya diri dengan nilai rata-rata 3,14; dan anti *bully* dan kekerasan 3,56. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa indikator anti *bully* dan kekerasan memiliki nilai tertinggi di banding dengan yang lainnya. Berarti bahwa siswa kelompok A *Tarbiyatul Athfal* Al Kautsar Kota Malang tidak menyukai perbuatan kekerasan, menyakiti dan memaksakan keinginan maupun pendapat kepada teman/keluarga maupun orang-orang disekitarnya.

Hasil uji prasarat (a) uji normalitas diperoleh nilai Signifikansi Asymp.Sig (2 tailed) sebesar 0,098 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji linearitas diperoleh nilai Deviation from linearity Sig sebesar 0,063 > 0,05. Berarti bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Uji linear sederhana merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah data dinyatakan normal dan linear.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.914	11.906		6.208	.000
	Lingkungan sekolah islami	-.063	.170	-.067	-.370	.714

a. Dependent Variable: Penumbuhan Karakter islami

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi yang diperoleh sebesar $0,714 > 0,05$. Berarti bahwa tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah islami (x) terhadap penumbuhan karakter islami (y). Hasil uji hipoteis menunjukkan nilai T hitung sebesar $-0,370 < T \text{ tabel } 2,042$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maksudnya adalah tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah islami (x) terhadap penumbuhan karakter islami (Y).

Dari uraian diatas diketahui bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan sekolah islami dengan penumbuhan karakter islami. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat setiawan (2014) bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap penumbuhan karakter islami anak usia dini. Penyebab dari perbedaan ini adalah kondisi pembelajaran pada saat penelitian yang berbeda, Setiawan melakukan penelitian itu pada saat pembelajaran secara luring (tatap muka) sedangkan peneliti melakukan penelitian pada saat daring (online). Selama pembelajaran daring peran orang tua memiliki peran yang lebih penting. Pendapat ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Helimawatiningsih (2022), bahwa orangtua adalah sosok yang mengasuh, membimbing dan juga mengawasi perkembangan anak juga termasuk penumbuhan karakternya. Kerjasama yang baik antara pihak orangtua dan pendidik perlu dilakukan. Pendapat ini dikuatkan dengan penjelasan dari Anggraheni (2021) bahwa peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat diperlukan. Hasil uji regresi memutuskan bahwa tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah islami dengan penumbuhan karakter islami. Faktor keluarga memiliki peran yang lebih besar. Senada dengan apa yang dijelaskan Setiawan (2021:42) bahwa seorang anak yang memiliki kekuatan iman dan taqwa yang kuat (karakter islami) memerlukan stimulus keagamaan sesuai dengan perkembangannya. Karena waktu belajar anak lebih banyak di rumah bersama keluarganya dibandingkan dengan guru di sekolah. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Arief (dalam mufatihatur Taubah 2015 :10) bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak karena dari merekalah anak menerima pendidikan yang pertama. Senada dengan pendapat itu Rahman (dalam Johan Istiadie dan Fauti Subkhan,2013:54) bahwa pendidik dan orangtua bertanggung jawab membersihkan lidah anak dari kata-kata kotor, dan segala perbuatan yang tidak baik. Ramayulis,dkk (dalam Asnawan, 2012:5) juga mengatakan bahwa keluarga memiliki fungsi menyelenggarakan sosialisai, pendidikan juga wadah untuk pembentukan jiwa yang baik. Selain itu Prasetyo (2011:8-14) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi penumbuhan karakter anak yaitu:

1. Faktor bawaan dalam diri anak (genetik)

Merupakan faktor bawaan dari lahir juga merupakan gen yang telah dititipkan oleh orangtuanya. Faktor ini memiliki pengaruh yang besar karena sudah terbentuk sejak masih di dalam kandungan.

2. Faktor pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya

Pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya merupakan hal penting dalam hidupnya. Pengetahuan yang diperoleh, pengalaman-pengalaman yang telah dilalui, prinsip moral yang diterima, bimbingan orang-orang disekitarnya, pengarahan dan interaksi merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penumbuhan karakter islami anak.

D. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik karakter islami anak kelompok A *Tarbiyatul Athfal* Al Kautsar Kota Malang sudah memenuhi kategori bagus. Hal itu dipengaruhi oleh bimbingan dan pendampingan dari orangtua. Tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah islami dengan penumbuhan karakter islami karena pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), anak tidak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah, walaupun ada intensitasnya sangat kecil yaitu saat mengumpulkan tugas saja. Sehingga faktor yang lebih utama mempengaruhi penumbuhan karakter anak adalah dari bimbingan orangtua atau pola asuh orangtua. Selain itu faktor genetik dan pandangan anak terhadap dunia yang dimiliki juga dapat mempengaruhi.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebaiknya penulis selanjutnya meneliti tema ini pada saat pembelajaran luring (luar jaringan) atau tatap muka langsung, untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah islami terhadap penumbuhan karakter islami anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Agus, Zulkifli. (2018) *Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jurnal Tarbiyah Islamiyah. vol 3 No.1 Edisi Juni*
- Arifin, Johar. (2017) *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Alex Media komputindo
- Asnawan. (2012) *Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan Anak Bagi Orang Tua (telaaah pemikiran Abdullah Nashih Ulwan). Jurnal Falasifa. Vol.3, No. 1 Maret 2012*
- Anggraheni, Ika. (2021). *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring di RA Muslimat NU 15 Sukun Kota Malang. Jurnal Dewantara. Vol 3 No 1 halaman 162-167.2021*
- Ainisfa, Hilda (2014) *Implementasi Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol.08 No 01 Hal 1026 ISSN 19070932X*
- Eriksya, Paska Munggaran. 145060016 (2018) *Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Kuantitatif Korelasional Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut). Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.*

- Helimawatiningsih, Wiwit.(2022). *Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran daring*. Jawa Pos. Semarang.
- Istiadie.Johan dan Subhan Fauti.2013. *Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.Volume 01 Nomor 01 Mei 2013 halaman 46-60
- Lutfiah.(2016).*Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak*. SAWWA Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.vol 12 No.1
- Marzuki.(2015). *Pendidikan Karkter Islami (Cet I)*.Jakarta.Imprint Bumi Aksara
- Maulianah.Khairani. (2017).*Pendidikan Karkater Anak Usia Dini Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. vol.01 Hal. 82-89.
- Prasetyo.Nano.2011. *Seri Bacaan Orang Tua : Membangun Karakter Anak Usia Dini*.Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Setiawan.Agus. *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam* (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji) Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1, Juni 2014 1-12 P-ISSN 1411-3031
- Setiawan, Eko.(2021).*Konsep Dasar Paud*. Jakarta.Erlangga.
- Sriwilujeng, Diah. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta.Erlangga.
- Sugiono, (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B (Cet 23)*.Bandung. ALFABETA,CV.
- Taubah, Mufatihatur. 2015. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 03, Nomor 01, Mei 2015 hal 110-136
- The Big An-Nur.(2022). *Al-Quran Terjemah Perkata* .Maktabah Al-Fatih.Jakarta Timur